

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan berkembangnya zaman maka secara langsung dan tidak langsung berkembang pula pola pikir, teknologi, serta bangunan yang semakin maju dan berkembang. Salah satunya yang terjadi pada selokan mataram. Selokan mataram adalah aliran sungai yang membentang dari kota Magelang sampai kota Yogyakarta dan membelah kota Yogyakarta yang di bangun pada masa penjajahan jepang yaitu pada tahun 1942-1945. Selokan mataram menggunakan sungai progo sebagai sumber alirannya dan berakhir di sungai opak. Selokan mataram sendiri berada di kabupaten Magelang tepatnya di kecamatan ngluwar, desa bligo dan karang talun. fungsi dasar selokan mataram adalah sebagai saluran irigasi bagi masyarakat sekitar aliran selokan mataram, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selokan mataram mempunyai cabang yang di berinama selokan van der wick yang merupakan peninggalan belanda.

Namun di balik itu semua tujuan awal di buatnya seloka mataram bukanlah untuk irigasi semata namun ada unsur ekonomi politik yang terselip di dalamnya. Di bangunnya selokan mataram adalah suatu taktik dari *Hamengku buwono ke IX*, agar rakyatnya terhindar dari kerja paksa

atau *romusha*, di samping itu selokan mataram di pergunakan untuk saluran irigasi untuk pertanian di masa itu.

Seiring berkembang zaman selokan mataram tidak hanya di gunakan sebagai saluran irigasi bagi pertanian namun, selokan mataram di gunakan untuk berbagai hal antara lain, sebagai tempat edukasi, sebagai tempat mandi dan mencuci, selain itu selokan juga di manfaatkan dan di bangun gardu *Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)*, salah satunya yang terletak di desa Bligo, kecamatan Ngluwar, bahkan juga di gunakan untuk membuang limbah rumah tangga maupun industri.

Dan yang menarik dari karya ilmiah tentang *studi ekonomi politik di selokan mataram yogyakarta* adalah adanya sebuah strategi politik di balik pembuatan selokan mataram, yaitu untuk menyelamatkan dan melindungi rakyatnya dari kerja paksa *romusha* yang di lakukan jepang pada masa itu, karena seperti yang di ketahui para *romusha* sering mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi, dan banyak yang tidak kembali ke kampung halamannya. Maka dari itu sultan mempunyai ide untuk membuat aliran air yang menghubungkan sungai progo di bagian barat dengan sungai opak di bagian timur Yogyakarta, tanpa adanya strategi politik yang di buat oleh *Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX*, dan kerjasama dari rakyat yogyakarta untuk membuat selokan mataram yang sangat berguna untuk sistem pertanian di sekitar selokan mataram, namun saat ini fungsi selokan mataram tidak hanya sebagai saluran irigasi akan tetapi pada saat ini selokan mataram juga di fungsikan untuk usaha

perikanan, dan pembangkit listrik yang tidak lain bersumber dari air selokan mataram.

Dan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang *studi ekonomi politik komunikasi di selokan mataram di yogyakarta* adalah kisah di balik pembuatan selokan mataram terdapat peristiwa di mana rakyat Yogyakarta di pekerjakan secara paksa dan di perlakukan tidak manusiawi sehingga banyak rakyat Yogyakarta yang meninggal dunia karena kelelahan. Melihat hal tersebut, raja Yogyakarta yaitu *Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX* membuat strategi untuk membebaskan rakyatnya dari *romusha* jepang yaitu dengan membuat selokan mataram. Selain sebagai strategi politik selokan mataram juga berguna untuk memakmurkan rakyat Yogyakarta yang di masa itu sangat menderita dan kesusahan pada system perekonomiannya, adanya aliran selokan mataram menjadi sebuah jalan keluar atas segala permasalahan masyarakat yogyakarta baik dari segi ekonomi maupun politik dan kemudian di manfaatkan untuk system irigasi yang mengalir di sektor pertanian di kawasan Yogyakarta kala itu dan membuat rakyat di Yogyakarta menjadi lebih baik dalam segi perekonomian di karenakan pertanian mereka tumbuh subur seiring perkembangan zama selokan mataram tidak hanya di gunakan untuk sistem irigasi pada pertanian, namun aliran selokan mataram juga di gunakan untuk hal lain seperti mengairi kolam ikan dan di buat juga gardu listrik mini atau pembangkit listrik tenaga air. Yang dapat di gunakan untuk keperluan warga sekitar gardu listrik. Selain itu selokan

mataram juga di manfaatkan untuk tempat wisata guna menambah pemasukan di daerah sekitar selokan mataram.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana ekonomi politik di selokan mataram Yogyakarta pada tahun 2018 ?

C. TUJUAN PELAKSANAAN SKRIPSI *APLIKATIF*

- a. Memberikan suatu gambaran tentang ekonomi politik komunikasi di selokan mataram yogyakarta.
- b. Memberikan gambaran mengenai ekonomi yang ada di selokan mataram yogyakarta.
- c. Mengetahui lebih mendalam fungsi dan aktifitas di selokan mataram yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN ILMIAH

1. Sisi Akademis

- a. Penelitian ilmiah yang penulis buat di harapkan bisa menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang akan penelitian ilmiah pada periode berikutnya.
- b. Penelitian ilmiah di harap mampu memberi informasi tentang ekonomi politik komunikasi di selokan mataram

2. Bagi praktis

- a. Dapat memberikan suatu informasi atau gambaran tentang apa itu selokan mataram beserta fungsinya.
- b. Memperoleh pembelajaran tentang sejarah yang pernah terjadi di Indonesia khususnya di Magelang dan Yogyakarta.
- c. Dapat mengetahui proses penelitian ilmiah dari awal sampai selesai.
- d. Dapat memberikan informasi tentang fenomena sampah di selokan mataram agar lebih di perhatikan lagi.
- e. Bagi negara dapat menjadi acuan untuk pembangunan yang selanjutnya agar lebih teratur..

3. Bagi masyarakat

- a. Memperoleh pembelajaran tentang sejarah yang pernah terjadi di Indonesia khususnya di Magelang dan Yogyakarta.
- b. Dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk ikut menjaga selokan mataram.

E. TARGET SASARAN AUDIENS KARYA SKRIPSI APLIKATIF

Film dokumenter *selokan di tanah mataram* ini di tujukan kepada masyarakat umum, mahasiswa, dan pelajar yang akan menjadi sasaran utama dalam pembuatan film dokumenter *Selokan Di Tanah Mataram*, di karenakan pihak tersebut adalah pihak yang bersangkutan dengan selokan mataram. Seperti yang ada di dalam film dokumenter *Selokan Di Tanah Mataram*, dimana penulis akan menceritakan tentang sejarah selokan mataram serta ekonomi politik dan fungsi awal sampai pergeseran fungsi awal selokan mataram. Penyajian *audio visual* yang menarik di harap mampu membuat penonton untuk terbawa dan menyimak hingga akhir, sehingga penonton mendapatkan informasi secara lengkap tentang apa itu selokan mataram dan apa saja fungsi dari selokan mataram. Dan beberapa alih fungsi selokan mataram yang akan di jelaskan oleh beberapa narasumber.

Dokumenter ini akan menampilkan gambar-gambar yang menunjukkan bangunan bersejarah yang menjadi saksi bisu kisah kelam bangsa Indonesia khususnya Yogyakarta pada masa penjajahan jepang, yaitu selokan mataram. Selain itu dokumenter ini juga akan menampilkan gambar-gambar yang menunjukkan betapa pentingnya selokan mataram baik dari segi ekonomi maupun politik dari zaman penjajahan jepang hingga saat ini.

F. ALUR PROSES PEMBUATAN KARYA SKRIPSI APLIKATIF

Sebuah film dokumenter yang benar haruslah melalui beberapa proses, yang akan mempermudah dan menghasilkan film yang bagus. Selain itu *Anton Maburi (2013 : 76)* menegaskan bahwa gaya dan bentuk film dokumenter memang lebih memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya berdasar peristiwa nyata dan apa adanya. Dan untuk menghasilkan film dokumenter yang bagus haruslah melalui beberapa tahapan pembuatannya seperti yang di katakan oleh *Yusiatie(2015 : 148-155)* antara :

1. Pra Produksi

Adalah sebuah tahapan proses di mana seorang pembuat program/produser mulai menentukan tema dari program yang akan di buat.

a. Menentukan ide

Sebelum membuat sebuah film dokumenter haruslah menentukan ide terlebih dahulu. Ide yang di maksud adalah suatu isu yang benar adanya dan terjadi di dalam masyarakat.

b. Riset

Riset sangat penting untuk proses pembuatan film dokumenter karena kebenaran suatu cerita

nantinya akan di pertanggung jawabkan kepada audience.

a) *Riset Narasumber*

Narasumber di sini ialah pihak yang akan memberi informasi tentang apa yang akan di jadikan sebagai objek film dokumenter.

b) *Riset objek*

Objek di sini ialah yang nantinya akan menjadi isi film documenter

c) *Riset visual*

Hal ini nantinya akan mempermudah kameramen dalam melakukan proses pengambilan gambar baik dari segi tempat, tokoh, maupun aktivitas yang nantinya akan masuk di dalam frame film dokumenter, selain itu tim akan mudah untuk mempersiapkan suatu perizinan.

c. Subyek film

- a) *Romo Tirun* beliau adalah orang yang mengetahui dan faham tentang sejarah selokan mataram. *Romo Tirun* adalah cucu dari *Hamengku Buwono ke VIII*
- b) *Bapak ramidi*, beliau adalah pensiunan dinas pengairang dan pernah terjun langsung untuk merawat selokan mataram beliau bertugas mengawasi dan melakukan perawatan selokan mataram.
- c) *Nur Suranto* beliau adalah salah seorang petani yang memanfaatkan aliran selokan mataram sebagai sumber irigasi untuk lahan pertaniannya
- d) *Bapak Sari Asmoyo* adalah kepala Dusun kolodanan, pihak tersebut adalah orang yang mengetahui sistem pertanian dan pemanfaatan selokan mataram yang ada di wilayah bligo, khususnya kolodanan
- e) *H. sukina* , beliau adalah orang memanfaatkan aliran selokan mataram dalam sektor perika

d. Treatment film

Berikut ini adalah treatment film dokumenter yang di buat penulis sebelum memasuki langkah produksi :

Judul film ‘*SELOKAN DI TANAH MATARAM*’

Menceritakan sejarah dan fungsi selokan mataram.

Oleh : Chandra Bagua Wijayanto

Sequence 1 :

Matahari mulai menampakkan sinarnya, kicau burung dan suasana di pagi hari, dengan sawah hijau membentang sebagai gambar pendukungnya. Aktivitas orang-orang mulai terlihat, kemudian masuk ke dalam *frame* sungai progo selanjutnya *frame* pintu air yang menghuibungkan sungai progo dan selokan mataram.

Sequence 2 :

Terdengar suara dari *Romo Tirun* menceritakan tentang sejarah di buatnya selokan mataram dari awal terbentuknya sampai fungsi selokan mataram. Di sela wawancara di masukkan gambar pendukung yang memperjelas isi dari wawancara tersebut.

Sequence 3 :

Memperlihatkan gambar selokan mataram serta keadaan di selokan mataram beserta beberapa tempat penting yang terdapat di selokan

mataram, di sequence ini *Romo Tirun* menjelaskan tentang sejarah selokan mataram secara mendalam, yang berkaitan dengan ekonomi politiknya.

Sequence 4 :

Dari kejauhan terlihat seorang petani sedang bekerja di sawah di sequence ini terdapat seorang narasumber yaitu seorang petani sekaligus tokoh masyarakat yaitu Bapak Sari Asmaya beliau menjelaskan seberapa penting selokan mataram bagi pertanian dan perikanan di wilayahnya

Sequence 5 :

Pada sequence ini memperlihatkan dari kejauhan terlihat seorang petani sedang membersihkan rumput di sawah, di sequence ini terdapat seorang narasumber yaitu seorang petani yaitu Bapak Nur Suranto beliau menjelaskan seberapa penting selokan mataram bagi pertanian.

Sequence 6 :

Dari kejauhan terlihat seorang pengusaha di bidang perikanan sedang member makan bibit ikan yang ada di kolamnya, di sequence ini terdapat seorang narasumber pemilik usaha p[erikanan yaitu Bapak H. Sukina beliau menjelaskan seberapa penting selokan mataram bagi usaha miliknya yaitu di bidang perikanan.

Sequence 7 :

Pada sequence ini memperlihatkan dari kejauhan terlihat seorang seorang laki laki tua, beliau adalah pensiunan dinas pengairan di selokan mataram.

Sequence 8 :

Pada sequence ini memperlihatkan harapan dan keluh kesah dari semua narasumber.

e. Peralatan

Pada film dokumenter peralatan yang di gunakan tidak berbeda jauh dengan pralatan pembuatan film pada umumnya. Peralatan yang di butuhkan harus sesuai dengan hasil riset di lapangan. Alat yang di gunakan dalam pembuatan film Selokan Di Tanah Mataram adalah sebagai berikut :

1. Kamera
 - a. Kamera 800D
 - b. Kamera 600D
2. Lensa
 - a. Lensa kit 18-55 mm
 - b. Lensa fix 50 mm
 - c. Lensa tele 55-200 mm
3. *Tripod*
 - a. Somite ST-3560

4. Memori
 - a. Sundisk 16 gb
 - b. Sundisk 32 gb
 - c. Sundisk 8 gb
5. Laptop
 - a. Hp a6000
6. Baterai
 - a. 2 Batrai canon 800D
 - b. 2 Batrai canon 600D

f. LOKASI PENGAMBILAN GAMBAR

Syuting film documenter *Selokan Di Tanah Mataram* di lakukan di beberapa tempat yaitu :

- a. Pintu air selokan mataram (saluran induk)
- b. Selokan mataram
- c. Keraton Yogyakarta
- d. Sawah sekitar selokan mataram desa bligo
- e. Gardu listrik di desa bligo magelang
- f. Kolam ikan di desa Bligo kolodanan

g. TIM PRODUKSI

Tim produksi dalam film documenter *Selokan Di Tanah Mataram* ini di bentuk untuk memenuhi proses pembuatan film agar sesuai dengan konsep dan ide yang telah penulis buat. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa *crew* dalam pembuatan film. Keputusan untuk menggunakan beberapa *crew* supaya proses produksi lebih lancar dan terarah dan di harap lebih *efisien*.

Adapun susunan tim produksi pada film dokumenter *Selokan Di Tanah Mataram* sebagai berikut:

- a. Produser : Chandra Bagus Wijayanto
- b. Sutradara : Chandra Bagus Wijayanto
- c. Kameramen : Dovy Suryo Widodo
: Chandra Bagus Wijayanto
- d. Editor : Yohanes Bayu Prastowo

2. Tahap produksi

Pembuatan film documenter ini di pimpin oleh seorang sutradara, yang bertugas sebagai penanggung jawab atas produksi. *Yusiati(2015 : 151-152)* dalam bukunya siaran televise non drama mengatakan bahwa, Berdasarkan *breakdown shooting*, sutradara menjelaskan dan mengatur proses shooting berdasar *treatment* yang sudah di buat. Hal yang paling fatal dalam hal ini adalah gambar atau visual yang di hasilkan, maka dari itu *DOP (direktur of fotografi)* yang bertanggung jawab atas visual yang

di hasilkan baik dari angle sampai kualitas cahaya. Beberapa fakto yang harus di perhatikan supaya proses produksi berjalan lancar antra lain :

a. Pengecekan alat

Penulis harus melakukan pengecekan alat beberapa jam sebelum melakukan proses pengambilan gambar supaya hasilnya sesuai dengan yang di harapkan.

b. Mengetahui kualitas cahaya

Hal tersebut sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kualitas gambar yang di hasilkan.

c. Proses pengambilan gambar

a) Set kamera

Di dalam hal ini penulis harus menggunakan 2 kamera, 1 kamera master dan satu kamera mobile selain itu set kamera juga harus memperhatikan angle dalam proses pengambilan gambar wawancara.

b) Wawancara

Setelah melakukan set kamera penulis melanjutkan ke tahap wawancara sebelum memasuki tahap wawancara penulis menjelaskan agar narasumber tidak usah menghiraukan kamera, yang bertujuan agar narasumber tidak grogi dan proses wawancara lebih kondusif dan di sarankan untuk tidak melihat ke arah kamera.

c) Proses *backup* data

Setelah proses *shooting* selesai, tim harus segera memindahkan atau *membackup* data ke dalam laptop atau komputer hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi hilangnya data selain itu juga untuk meminimalisir penuhnya memori.

3. Tahap pasca produksi

Tahap pasca produksi adalah sebuah tahapan proses di mana mulai mengolah gambar menuju hasil akhir dari sebuah produksi *Rusman (2015 : 155)*. Dalam tahapan pasca produksi masi harus melalui beberapa tahap lagi antara lain:

a. *Editing*

Editing adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai gambar secara urut dan utuh dari bagian-bagian dari rekaman gambar dan suara. Untuk *editing* ada dua teknik yaitu *editing linier* dan *editing nonlinier*

Editing linier adalah sistem teknologo *editing analog* (dari kaset ke kaset) menggunakan *video tape recorder (VTR)*, *video mixer*, *audio mixer*, dan *character generator*. Adapun *editing nonlinier* adalah *editing digital* menggunakan computer sebagai media kerjanya. Materi di dapat dari kaset tape di ubah menjadi data. Data tersebutlah yang akan di edit.

Sistem kerja editing nonlinier materi program yang di dapatkan, sebelum di edit, di capture (di rekam) dahuluy ke dalam computer dengan teknologi softrware editing ada beberapa *software editing* antara lain *matrox, premier, velocity, avid machine, dan final cutpro*. Saat ini yang umum di pakai adalah *premier, avid machine, dan final cutpro*, karena menggunakan teknologi yang baik dengan sistem kerjanya lebih sederhana dan mudah di operasikan.

G. Pelaksanaan skripsi aplikatif

Pembuatan film documenter ‘‘*Selokan Di Tanah Mataram*’’ yang di laksanakan pada bulan februari 2018 sampai bulan agustus 2018. Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis menjelaskan kepada narasumber, agar narasumber dapat menentukan waktu kapan bisa terlaksananya proses produksi. Proses pelaksanaan tugas akhir yang penulis lakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

a. Pra produksi

februari – maret, yang meliputi riset atau pengumpulan informasai tentang apa yang akan menjadi objek karya visual.

b. Produksi

maret – juni, yang meliputi proses pengambilan gambar yang di sesuaikan dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh penulis.

c. Pasca produksi

juni – juli, proses ini adalah proses terakhir setelah melakukan produksi yaitu proses penyortiran gambar/pemilihan gambar serta menambahkan music pendukung atau backsound agar lebih mempertegas visual yang di tayangkan, kemudian di susun agar menjadi suatu gambar yang bagus dan layak untuk di tonton di yang di sebut proses editing.